

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki teknik atau cara untuk mendekati suatu objek penelitian, karena penentuan pendekatan yang diambil akan memberikan petunjuk yang jelas bagi rencana penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang penulis lakukan untuk melihat secara apa adanya, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskripsi yang berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau pelaku yang diamati, diarahkan pada latar belakang individu secara utuh tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam variabel atau hipotesis tetapi memandang sebagian dari suatu keutuhan.

Menurut Bogdan dan Taylor dikutip oleh Moleong (2000:3), yang dinamakan metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Metode ini dipakai dalam rangka untuk melihat dan memahami suatu obyek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Dengan metode kualitatif ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realitas sasaran penelitian, yakni tentang manajemen sumber daya guru di SMK Negeri 1 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi tahun pelajaran 2010/2011 tanpa terpengaruh oleh pengukuran formalitas. Dari temuan dilapangan tersebut kemudian akan dianalisis secara rasional dengan teori-teori manajemen sumber daya

manusia yang ada.

3.2. Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah Manajemen SDM pada SMK Negeri 1 Wangi-Wangi Kab. Wakatobi Tahun 2011

3.3. Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat-alat pengumpul data, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Observasi partisipasif (*participation observation*)

Metode observasi dipergunakan untuk menggali informasi melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi obyek penelitian. Metode observasi ditandai dengan adanya interaksi sosial secara langsung antara peneliti dengan apa yang diteliti. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan situasi umum sekolah.

Observasi partisipan menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara langsung tentang kondisi yang terjadi selama dilapangan, baik yang berupa keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian.

b. Wawancara mendalam

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui informasi secara lebih detail dan mendalam dari informan sehubungan dengan focus masalah yang diteliti. Dari wawancara ini diperoleh respon atau opini. Untuk membantu peneliti dalam memfokuskan masalah yang diteliti dibuat pedoman

wawancara dan pengamatan, baik dilakukan dalam keadaan formal maupun informal yang dilakukan terhadap obyek penelitian. Sumber yang pertama adalah kepala sekolah sebagai pelaku utama dalam kegiatan manajemen di sekolah . kemudian para guru yang ada di sekolah sebagai unsure yang menerima berbagai kebijakan manajerial. Di samping itu wawancara juga bisa dilakukan terhadap para staf dan karyawan.

Proses wawancara dilakukan secara informal terbimbing. Metode ini dilakukan agar proses wawancara dapat berlangsung secara lugas, tidak kaku serta terarah dalam menggali informasi yang benar-benar dibutuhkan yang berkaitan dengan materi penelitian.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya adalah sebagaipendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumen berguna untuk dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, mengecek kasesuaian data dan merupakan bahan utama dalam penelitian historis. Dokumen yang dianggap relevan dalam penelitian ini meliputi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa dan sejarah berdirinya.

3.4. Analisis Data

Analisis data ini dilakukan dengan tujuan agar data yang telah di peroleh akan lebih bermakna. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah

dibaca dan diinterpretasikan. Kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif hanya merupakan rekonstruksi sebelumnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model interksi yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman ada empat komponen analisis data yang dilakukan yaitu:

a. Pengumpulan data

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan. Catatan lapangan tersebut berisi apa yang dikemukakan oleh informan dan juga catatan tafsiran peneliti terhadap informasi yang diberikan responden.

b. Reduksi data

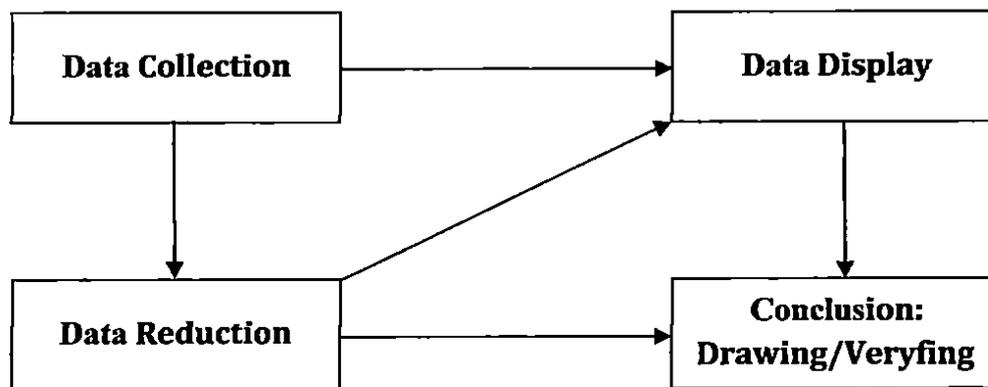
Reduksi data diperlukan karena banyaknya data dari masing-masing informan yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian sehingga perlu dibuang atau perlu dikurangi. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang obyek pengamatan yang telah dilakukan dalam penelitian.

c. Display data

Data yang sudah direduksi tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk table atau gambar, tulisan yang telah tersusun sistematis. Dengan demikian data tersebut mudah dikuasai dan memudahkan pula dalam penarikan kesimpulan

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan secara sementara, kemudian dilengkapi dengan data-data pendukung lainnya yang sudah dilakukan sejak penelitian awal berlangsung. Walaupun masih agak kabur. Tetapi lama-kelamaan akan semakin jelas dengan semakin banyaknya data yang diperoleh dan mendukung verifikasi. Demikian seterusnya sehingga membentuk sebuah siklus.



Gambar 3.1
Model Analisis Kuantitatif

Gambaran singkat dari prosedur analisis interaktif Miles dan Huberman (1984:4) adalah peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan sesuai dengan focus penelitian yaitu dengan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada saat peneliti melakukan pengumpulan data sekaligus melaksanakan pencatatan dan pemahaman atas jawaban responden, informasi yang diperoleh tersebut dicek kembali baik dari sumber yang berbeda maupun menggunakan teknik yang berbeda. Seringkali peneliti mendapatkan informasi yang terjadi pada saat

wawancara maupun setelahnya atau sewaktu proses pendataan melalui wawancara. Setelah data dicek dan diuji kebenarannya maka selanjutnya dicari maknanya berdasarkan kajian teoritis yang digunakan dengan cara penelitian, pendataan, dan penganalisan data.

Langkah berikutnya data ditransformasikan dan disusun secara tematik dalam bentuk teks naratif sesuai dengan karakteristik masing-masing tema, berupa focus penelitian. Secara garis besar analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah : (1) menelaah catatan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi serta catatan reflektif, kemudian memisahkan data yang penting untuk keperluan dari yang tidak penting, (2) mendeskripsikan data yang telah diklasifikasi untuk penelaahan lebih lanjut, dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian, (3) menelaah deskripsi data dan membandingkannya dengan teori yang menjadi acuan peneliti, termasuk merevisi teori, dan (4) membuat analisis akhir untuk selanjutnya disimpulkan.

Sebagai pendukung penulis sertakan data angket yang dianalisa dengan metode statistik deskriptif yaitu menyajikan persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:**P = Angka prosentase****F = Frekwensi yang dicari prosentasenya****N = Jumlah Individu (Anas Sudibyo, 1996:40)**

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini maka data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis. Metode analisis yang digunakan adalah :

1. Metode analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian.
2. metode analisis SWOT, digunakan untuk mengidentifikasi data dari aspek internal yang meliputi : kompetensi, motivasi, dan kepemimpinan kepala sekolah, serta dari aspek eksternal, yang kemudian dapat dibandingkan antara faktor internal kekuatan dan kelemahan dengan faktor eksternal peluang dan ancaman yang mengarah pada peningkatan kinerja guru.

a. Identifikasi Faktor-Faktor Eksternal dan Internal

langkah awal yang dilakukan adalah menjaring informasi dan mengidentifikasi faktor eksternal (peluang dan ancaman) dan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang berhubungan dengan implementasi pendekatan manajemen sumberdaya manusia, yang meliputi: komitmen organisasi, motivasi kerja, kompetensi, kepemimpinan, teknologi, sosial ekonomi, dan budaya dengan melakukan wawancara dan melakukan

penyebaran angket kepada responden. Hasil identifikasi dan analisis dari kedua faktor-faktor tersebut yang menjadi faktor penentu faktor eksternal dan internal yang selanjutnya diberikan bobot atau persentase.

b. Menentukan Skema Matriks SWOT

Skema matriks SWOT terdiri sembilan sel. Adapun langkah penyusunan matriks SWOT adalah sebagai berikut:

1. masing-masing faktor eksternal (peluang dan ancaman) dan internal (kekuatan dan kelemahan) dan dimasukkan kedalam matriks SWOT.
2. mencocokkan faktor eksternal dan internal untuk menghasilkan dan merumuskan alternatif strategi, termasuk:
 - a) mencocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal (strategi SO);
 - b) mencocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal (strategi WO);
 - c) mencocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal (strategi ST)
 - d) pencocokkan kelemahan internal dengan ancaman eksternal (strategi WT).

Adapun penentuan skema matriks SWOT adalah sebagai berikut:

| | KEKUATAN (<i>Strengths-S</i>) | KELEMAHAN (<i>Weakness-W</i>) |
|--|--|--|
| PELUANG (<i>Opportunities-O</i>) 1. ... 2. ... 3. ... Ke-n (<i>dari matriks IFE</i>) | STRATEGI-SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. | STRATEGI-WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. |
| ANCAMAN (<i>threats-T</i>) 1. 2. 3. 4. Ke-n (<i>dari matriks IFE</i>) | STRATEGI-ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman | STRATEGI-WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk mengatasi ancaman |

Sumber : David (2004)

Gambar 3.2. Ilustrasi Skema Matriks SWOT